

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Laki laki dan perempuan adalah dua manusia yang berbeda satu sama lain. Perbedaan antara keduanya nyata dari perbedaan hakiki antara fisik laki – laki dan perempuan, hal ini memang tidak dapat diingkari karena menjadi kodrat Tuhan yang tidak bisa dibatalkan oleh siapapun. Perbedaan antara peranan pria dan wanita yang dapat dilihat sekarang ini bukanlah akibat warisan biologis melainkan merupakan fungsi dari kondisi sosial budaya dan lingkungan yang memberikan dampak langsung terhadap perbedaan peran tersebut.

Perempuan sering dianggap sebagai profil makhluk yang lemah, tidak mampu untuk berbuat banyak atau berkarya dalam kehidupannya. Pada zaman penjajahan, perempuan Indonesia hidup secara dipingit, kemudian setelah umur lima belas tahun ia akan dinikahkan karena dianggap sudah mampu menjadi ibu rumah tangga. Kalangan masyarakat tidak jarang mengatakan bahwa tugas perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga, pengasuh dan pendidik terhadap anaknya mulai dari bayi yang dikandungnya sampai usia dewasa dan juga sebagai pendamping suami. Hal inilah yang menimbulkan gerakan emansipasi perempuan yang menganggap bahwa peranan perempuan dan laki – laki sama.

Menurut Soewondo ( 1995 : 99 ), “Dari zaman dahulu sampai waktu sekarang, kaum wanita memegang peranan yang penting sebagai pengurus rumah

tangga. Urusan rumah tangga itu meliputi segala macam pekerjaan berat dan ringan seperti mengatur rumah, memasak, mencuci, mengasuh dan mendidik anak yang oleh sebagian besar daripada kaum ibu harus dikerjakan sendiri, dengan tidak mendapat bantuan tenaga orang lain.”

Menurut Soewondo ( 1995 : 126 ), “Di Indonesia Raden Ajeng Kartini (21 April 1879 – 17 September 1904 ), oleh kaum wanita Indonesia umumnya dianggap sebagai pelopor kemajuan wanita. Meskipun tidak banyak perbuatan yang nyata dilakukannya, tetapi cita-citanya yang dimuat dalam buku kumpulan surat-suratnya “*Habis gelap terbitlah terang*” besar sekali pengaruhnya dalam mengerakan kaum wanita.” Perjuangan pahlawan – pahlawan perempuan tersebut memberi hasil yang positif bagi kaum perempuan untuk dapat menikmati pendidikan sampai keperguruan tinggi, sehingga dapat mensejajarkan partisipasinya di bidang angkatan kerja dengan kaum laki – laki.

Kota Medan adalah ibu kota dari provinsi Sumatera Utara , ada berbagai kaum etnis yang terdapat dikota Medan, diantaranya yaitu : Batak, Jawa, Melayu, Cina dan masih banyak lagi. Etnis Batak Toba yang terdapat di kota Medan memiliki berbagai hasil kesenian, hasil kerajinan, diantaranya tenun ulos atau lebih dikenal dengan nama ulos.

Masyarakat Batak memiliki hasil kerajinan yang dinamakan kain tenun. Pada saat sekarang tenun yang dihasilkan oleh masyarakat Batak di kota Medan telah banyak dikenal oleh masyarakat, bukan hanya dalam negeri bahkan sampai keluar negeri. Pengerjaan kain tenun dilakukan oleh perempuan Batak, dan yang

lebih dominan dikerjakan oleh ibu rumah tangga meskipun pada dulunya ada juga penenun laki-laki. Dalam pengerjaan kain tenun memerlukan suatu keahlian khusus, dimana pengerjaan dan hasil sebuah kain memiliki harga yang cukup tinggi, oleh sebab itu tidak sembarangan orang dapat bertenun dan keahlian ini dimiliki oleh perempuan Batak.

Sebuah kain tenun memiliki harga jual cukup tinggi dipasaran, oleh karena itu pada kebanyakan ibu-ibu rumah di Jalan Pendidikan A.R Hakim Medan memilih untuk bertenun. Bertenun merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan Batak setelah pekerjaan rumah tangga mereka selesai. Dengan bertenun ibu rumah tangga memiliki penghasilan untuk menambah atau memenuhi kebutuhan keluarga, walau tidak sebanding dengan layaknya penghasilan seorang perempuan yang bekerja dikantor. Perempuan Batak memilih bertenun dikarenakan mereka tidak memiliki jenis pekerjaan lain dan juga tidak memiliki pendidikan yang tinggi, disaat bertenun mereka juga masih bisa mengerjakan pekerjaan lain dan tidak perlu berpergian hanya cukup didaerah sekitar mereka saja.

Meskipun telah banyak kemajuan dalam pendidikan perempuan, namun kemajuan pria lebih besar dari kemajuan perempuan masih dapat terlihat. Hal ini terlihat pada masyarakat Batak Toba yang terdapat disekitar jalan Pendidikan Kelurahan Tegal Sari II Medan disebabkan adanya anggapan yang hidup dalam masyarakat bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi karena akhirnya harus bekerja didapur. Kehidupan perempuan harus diabdikan untuk keluarganya itulah yang menjadi segala tindak tanduknya. Dalam kenyataannya, perempuan itu tidak

hanya sekedar pengurus rumah tangga melainkan ikut mencari nafkah. Hal ini membuat perempuan mempunyai peran ganda yang sebenarnya juga beban ganda.

Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi selalu menjadi pendorong bagi kebanyakan perempuan untuk bekerja di luar rumah, hal ini dikaitkan dengan kebutuhan dan tuntutan dalam kehidupan rumah tangga, bagi seorang perempuan Batak, motivasi bekerja bukan sekedar mengisi waktu senggang, akan tetapi pada umumnya keadaan ekonomi rumah tangga yang memprihatinkan, sehingga mereka bersungguh sungguh berusaha meningkatkan taraf hidup keluarga, dan bertenun merupakan alternative yang dipilih agar kebutuhan hidup bisa tercukupi.

Perempuan Batak di jalan Pendidikan memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan sebagai penenun di luar rumah. Perempuan Batak memilih menjadi penenun karena pekerjaan itulah yang tidak mengeluarkan banyak modal dan tidak perlu sampai keluar begitu jauh dan dapat sambil mengerjakan pekerjaan rumah dan mereka tetap menjalankan perannya sebagai ibu yang melindungi keluarga.

Dari latar belakang permasalahan diatas maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Menenun Sebagai Alternatif Untuk Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Pada Etnis Perempuan Batak Toba di Jalan Pendidikan A.R Hakim Medan”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kaum perempuan tidak hanya dianggap sebagai sosok ibu rumah tangga, mengurus anak-anak melainkan saat sekarang ini peranan perempuan sudah semakin luas dengan adanya bidang pekerjaan yang membutuhkan sentuhan perempuan.
2. Perempuan ikut berperan dalam bidang pembangunan, pemerintahan, pertanian, industri, perdagangan, jasa dan kerajinan.
3. Perempuan bukan hanya saja mengisi waktu senggang, akan tetapi karena adanya tuntutan ekonomi keluarga.
4. Menenun sebagai alternatif yang dilakukan oleh perempuan Batak untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini, peneliti membatasi masalah yaitu, “ Menenun sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga pada etnis Batak di Kelurahan Tegal Sari II”.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

1. Sejak kapan perempuan Batak Toba bekerja sebagai penenun ?
2. Bagaimana proses menenun yang dilakukan perempuan Batak Toba ?
3. Mengapa perempuan Batak Toba memilih bekerja sebagai penenun ?
4. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap perempuan Batak dalam menafkahi kebutuhan ekonomi keluarga ?
5. Bagaimana harmonisasi didalam keluarga ketika perempuan Batak bekerja ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :  
Untuk mengetahui profil kehidupan perempuan Batak Toba dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelangi perempuan Batak Toba memilih sebagai penenun.
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap perempuan Batak Toba dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
3. Untuk mengetahui status perempuan Batak Toba ketika bekerja di luar rumah sebagai penenun.
4. Untuk mengetahui bagaimana peran perempuan penenun dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

## 1.6 Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang peristiwa kehidupan perempuan Batak Toba sebagai penunjang dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi di Kelurahan Tegal Sari II
2. Memberikan wawasan kepada peneliti tentang penulisan karya ilmiah.
3. Sebagai bahan masukan kepada masyarakat, khususnya kaum perempuan mengenai peranan perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

